



Original Article

Penerapan Metode *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa di Sanggar Belajar Kepong Kuala Lumpur Malaysia

Putri Mei Lani Ayu Lestari^{1✉}, Ismail Saleh Nasution², Ikhwan Fauzi Nasution³

^{1,2,3}Universitas Muhammaduyah Sumatera Utara, Medan

Correspondence Author: putrimeilani30mei@gmail.com✉

Abstract:

This study aims to improve students' literacy skills through the application of the Gallery Walk method at Sanggar Belajar Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. The study used a classroom action approach implemented in two cycles, with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research instrument was in the form of observation and assessment of literacy skills covering five indicators: understanding text, analyzing text, critical thinking, interpreting information, and writing and re-presenting information. The results showed a significant increase in students' literacy skills, from varying completeness in cycle I (the lowest indicator was 30%) to 100% completeness in four indicators and 80% in one indicator in cycle II. Learning with the Gallery Walk method has been proven to encourage activeness, critical thinking, and the ability to convey information effectively. These findings strengthen the results of previous studies which state that Gallery Walk is effective in improving students' literacy skills. In conclusion, the Gallery Walk method can be used as an alternative to innovative and enjoyable learning to improve student literacy.

Keywords: Gallery Walk, literacy skills, active learning, classroom action research.

Introduction

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan yang berperan dalam membangun masyarakat agar berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks pendidikan, proses belajar mengajar menjadi elemen utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh peran



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada strategi dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut [\(Ryan Indy, et.al, 2019\)](#), efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh metode yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam pembelajaran saintifik. [\(Mulyana, et.al, 2021\)](#)

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya yang tepat, termasuk media pembelajaran. Distribusi materi yang hanya berbasis teks visual sering kali membuat siswa kurang tertarik dan kesulitan memahami konsep secara mendalam. Menurut [Kembaren dan Kartono \(2020\)](#), penggunaan teks dalam pembelajaran perlu dikombinasikan dengan media visual untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa adalah metode *Gallery Walk*. Silberman dalam [\(Saf Rizal, 2020\)](#) menyebutkan bahwa metode *Gallery Walk* dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa melalui diskusi kelompok dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Teknik ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, mengidentifikasi poin-poin penting dari materi, serta berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mereka.

Salah satu keterampilan yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21 adalah keterampilan literasi. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis kritis, serta penerapan informasi dalam berbagai konteks [\(Harahap, et.al, 2022\)](#). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka akibat pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Di Sanggar Belajar Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia, keterampilan literasi siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menyusun gagasan secara sistematis, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, di mana siswa hanya menerima informasi secara pasif tanpa banyak kesempatan untuk berpikir kritis atau berdiskusi. Selain itu, keterbatasan variasi metode pembelajaran membuat siswa mudah bosan dan kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, salah satunya dengan menerapkan metode *Gallery Walk*. Metode ini memungkinkan siswa untuk bergerak, mengamati, berdiskusi, serta menuliskan pemahaman mereka terhadap suatu materi secara berkelompok. Dengan metode ini, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta berpikir kritis secara lebih efektif. Sebelum diterapkannya metode *Gallery Walk* di Sanggar Belajar Kepong, pembelajaran masih bersifat pasif, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menyebabkan keterampilan literasi siswa berkembang dengan lambat dan kurangnya kesempatan mereka untuk mengasah pemikiran kritis serta keberanian dalam menyampaikan ide.

Menurut [\(Liana, Nur Apri, 2024\)](#), metode *Gallery Walk* merupakan strategi pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan mendorong mereka untuk berinteraksi dengan berbagai sumber belajar secara

langsung. Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menghubungkan informasi dari berbagai perspektif, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya analisis mereka. Dalam konteks pendidikan di Sanggar Belajar Kepong, metode ini menjadi solusi untuk mengatasi rendahnya minat baca dan keterampilan literasi siswa, yang sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi.

(Firdhatul Nisa, et.al, 2024), juga menjelaskan bahwa metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa karena mendorong interaksi aktif melalui diskusi dan refleksi terhadap berbagai sumber belajar. Metode ini membantu siswa memahami informasi lebih mendalam dengan menghubungkan konsep secara visual dan verbal, sehingga meningkatkan pemahaman serta daya kritis mereka. Dalam dunia pendidikan, keterampilan literasi yang kuat sangat diperlukan agar siswa mampu menganalisis, menyusun argumen, dan mengomunikasikan ide dengan jelas. Oleh karena itu, penerapan metode *Gallery Walk* menjadi strategi yang relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Selain itu, _(Hanan Damayanti, 2020)_ mengungkapkan bahwa metode *Gallery Walk* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui pembelajaran aktif dan kolaboratif. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi dengan berdiskusi, menulis, dan menyampaikan pendapat secara langsung. Selain itu, metode ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi dan aktif dalam mengembangkan pemahaman konsep. Dengan demikian, penerapan metode *Gallery Walk* di Sanggar Belajar Kepong diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan rendahnya keterampilan literasi juga ditemukan di Sanggar Belajar Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menyusun gagasan secara sistematis, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dalam menjelaskan materi, sementara siswa hanya menerima informasi secara pasif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga keterampilan literasi mereka berkembang dengan lambat. Selain itu, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi turut mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam meningkatkan literasi mereka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, salah satunya dengan menerapkan metode *Gallery Walk*. Metode ini memungkinkan siswa untuk berdiskusi secara aktif, mengemukakan pendapat mereka, serta menghubungkan informasi dari berbagai sudut pandang. Penelitian yang dilakukan oleh _(Fakhriah Sukiman, 2022)_ menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan karena mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi akademik. Selain itu, metode ini juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan komunikasi siswa dalam menyampaikan ide secara sistematis.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada serta potensi yang ditawarkan oleh metode *Gallery Walk*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di Sanggar Belajar Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis partisipasi aktif siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala serta faktor pendukung dalam penerapan metode *Gallery Walk* agar dapat diimplementasikan secara lebih optimal dalam pembelajaran literasi.

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan metode *Gallery Walk* dalam konteks pendidikan non-formal di Malaysia, khususnya di Sanggar Belajar Kepong. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan dalam lingkungan sekolah formal, penelitian ini menyoroti bagaimana metode *Gallery Walk* dapat diadaptasi dalam situasi pembelajaran yang lebih fleksibel namun tetap memiliki tantangan tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa dalam lingkungan pendidikan non-formal.

Methods

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Belajar Kepong yang beralamat di Jalan Prima 3, Metro Prima, Kuala Lumpur, Malaysia. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 di Sanggar Belajar Kepong, yang terdiri dari 10 siswa, yakni 4 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah penerapan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Menurut [Samuel \(2019\)](#), PTK merupakan penelitian reflektif yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran di kelas dengan menerapkan tindakan tertentu. Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (1988), yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin (1946). Model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), yang kemudian kembali lagi ke tahap perencanaan untuk siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, aktivitas guru, dan partisipasi siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setiap siklus penelitian dianalisis berdasarkan skor pemahaman konsep siswa pada setiap pertemuan.

Results

Hasil Penelitian

Kemampuan literasi merupakan keterampilan individu dalam memahami, menganalisis, serta menyampaikan kembali informasi secara efektif dalam berbagai bentuk teks. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan. Pertama, memahami teks, yang mencakup pemahaman terhadap makna umum serta makna detail dalam sebuah teks. Kedua, menganalisis teks, yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi tujuan penulisan dan pesan yang terkandung dalam teks.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga menjadi indikator literasi, di mana individu mampu memberikan pendapat serta mengajukan pertanyaan yang relevan terhadap isi bacaan. Kemampuan lain yang mendukung literasi adalah menginterpretasikan informasi, yaitu menghubungkan isi teks dengan pengalaman

sehari-hari serta pengetahuan yang telah dimiliki. Terakhir, keterampilan menulis dan menyampaikan kembali informasi sangat penting, di mana individu dapat merangkum isi teks serta menyajikannya kembali dalam bentuk tulisan atau presentasi. Seluruh indikator ini berperan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi seseorang dalam menyerap serta mengolah informasi secara efektif.

Tabel 1. Indikator Keterampilan Literasi Pada Siklus I

No	Indikator	Jumlah Skor		Ketuntasan	
		3-4	1-2	T	BT
1	Memahami teks	6	4	60%	40%
2	Menganalisis teks	5	5	50%	50%
3	Berpikir kritis	7	3	70%	30%
4	Menginterpretasikan informasi	4	6	40%	60%
5	Menulis dan menyampaikan kembali informasi	3	7	30%	70%

Keterangan: T = Tuntas, BT = Belum Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan yang dituangkan dalam Tabel 1, diketahui bahwa keterampilan literasi siswa bervariasi pada tiap indikator. Pada indikator *memahami teks*, sebanyak 60% siswa telah mencapai ketuntasan dengan skor 3–4, sedangkan 40% lainnya belum tuntas. Indikator *menganalisis teks* menunjukkan ketuntasan sebesar 50%, sedangkan 50% siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan.

Untuk indikator *berpikir kritis*, 70% siswa tergolong tuntas dan 30% belum tuntas, menjadikan indikator ini sebagai salah satu yang cukup kuat dalam aspek keterampilan literasi. Sementara itu, indikator *menginterpretasikan informasi* menunjukkan hasil yang lebih rendah, dengan hanya 40% siswa yang tuntas dan 60% belum tuntas. Terendah dari semua aspek adalah indikator *menulis dan menyampaikan kembali informasi*, yang hanya mencapai ketuntasan sebesar 30%, dan 70% siswa belum mencapai tingkat literasi yang memadai pada aspek ini.

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan bahwa kelemahan utama siswa terletak pada aspek menginterpretasikan informasi serta menulis dan menyampaikan kembali informasi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap sumber bacaan, kesulitan dalam mengaitkan informasi dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya, serta kurangnya keterampilan dalam merangkum dan menyusun kembali informasi secara runtut.

Refleksi dari proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa beberapa siswa belum terbiasa menyampaikan informasi secara lisan atau tertulis, sehingga memengaruhi kepercayaan diri mereka. Media *Gallery Walk* yang digunakan sebagai pendekatan pembelajaran masih merupakan hal baru bagi siswa, namun berhasil memicu antusiasme dan keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas.

Berdasarkan hasil siklus I, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mengoptimalkan hasil keterampilan literasi siswa. Beberapa langkah perbaikan yang direncanakan antara lain: (1) memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri tema atau topik bacaan yang akan mereka angkat dalam media *Gallery Walk*, agar mereka lebih memahami dan mendalami materi yang ditampilkan; (2) meningkatkan kerja sama kelompok dan pemberian motivasi kepada siswa, khususnya dalam membangun kepercayaan diri saat menyampaikan informasi

kepada teman-temannya.

Tabel 2. Indikator Keterampilan Literasi Pada Siklus II

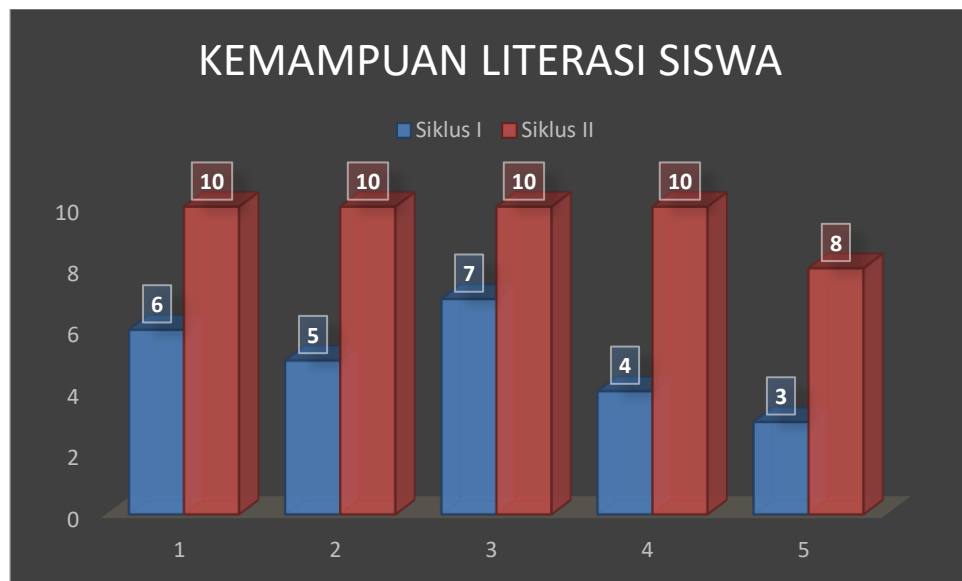
No	Indikator	Jumlah Skor		Ketuntasan	
		3-4	1-2	T	BT
1	Memahami teks	10	0	100%	0%
2	Menganalisis teks	10	0	100%	0%
3	Berpikir kritis	10	0	100%	0%
4	Menginterpretasikan informasi	10	0	100%	0%
5	Menulis dan menyampaikan kembali informasi	8	2	80%	20%

Keterangan: T = Tuntas, BT = Belum Tuntas

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II yang ditunjukkan dalam Tabel 2, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan literasi siswa di Sanggar Belajar Kepong. Seluruh indikator keterampilan literasi mengalami peningkatan ketuntasan. Pada indikator *memahami teks*, *menganalisis teks*, *berpikir kritis*, dan *menginterpretasikan informasi*, sebanyak 100% siswa telah mencapai ketuntasan dengan skor 3–4, sementara tidak ada siswa yang berada pada kategori belum tuntas.

Indikator *menulis dan menyampaikan kembali informasi* juga menunjukkan kemajuan yang positif, dengan 80% siswa mencapai ketuntasan, dan hanya 20% siswa yang masih berada dalam kategori belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya, khususnya dalam aspek literasi yang sebelumnya menjadi kelemahan, seperti merangkum dan menyajikan kembali informasi dalam bentuk teks atau presentasi.

Selama kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *Gallery Walk*, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif. Aktivitas ini mendorong mereka untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, menyusun pemahaman berdasarkan studi kasus yang relevan, serta menyampaikan kembali hasil pemahaman mereka kepada teman-teman sekelas. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi siswa secara menyeluruh dibandingkan dengan siklus I. Hasil keterampilan literasi siswa dalam pembelajaran dengan metode *Gallery* seperti gambar 1.



Gambar 1. Keterampilan Literasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan:

- 1 = Memahami teks
- 2 = Menganalisis teks
- 3 = Berpikir kritis
- 4 = Menginterpretasikan informasi
- 5 = Menulis dan menyampaikan kembali informasi

Gambar di atas menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi siswa setelah penerapan metode *Gallery Walk* di Sanggar Belajar Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Pada Siklus I, jumlah siswa yang mencapai skor 3-4 untuk setiap indikator masih bervariasi, dengan 6 siswa dalam memahami teks, 5 siswa dalam menganalisis teks, 7 siswa dalam berpikir kritis, 4 siswa dalam menginterpretasikan informasi, dan 3 siswa dalam menulis serta menyampaikan kembali informasi. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, seluruh aspek mengalami peningkatan, dengan empat indikator mencapai ketuntasan 100% (10 siswa), sementara indikator menulis dan menyampaikan kembali informasi meningkat menjadi 8 siswa.

Refleksi dari hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terjadi karena beberapa faktor, seperti pemilihan tema studi kasus yang lebih relevan, meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan informasi, serta adanya motivasi dan kerja sama antarsiswa. Selain itu, akses yang lebih baik terhadap sumber informasi membantu siswa memahami dan menyajikan materi dengan lebih baik. Namun, masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam aspek menulis dan menyampaikan kembali informasi, sehingga perlu dilakukan upaya tambahan seperti latihan menulis dan presentasi agar keterampilan mereka semakin berkembang. Secara keseluruhan, metode *Gallery Walk* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di Sanggar Belajar

Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman, analisis, berpikir kritis, interpretasi informasi, serta keterampilan menulis dan menyampaikan kembali informasi secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil keterampilan literasi siswa antara siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa masih bervariasi dengan beberapa indikator yang menunjukkan kelemahan, terutama dalam menginterpretasikan informasi (40% tuntas) dan menulis serta menyampaikan kembali informasi (30% tuntas). Faktor utama yang menyebabkan rendahnya capaian pada dua aspek tersebut adalah kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan informasi serta kesulitan mereka dalam merangkum isi teks secara efektif.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan di mana hampir seluruh indikator keterampilan literasi mencapai ketuntasan 100%, kecuali indikator menulis dan menyampaikan kembali informasi yang meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini terjadi karena adanya beberapa strategi yang diterapkan, seperti pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih topik bacaan, peningkatan kerja sama kelompok, serta pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode *Gallery Walk* terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif berpartisipasi, serta meningkatkan keterampilan dalam memahami dan menyampaikan informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas efektivitas metode *Gallery Walk* dalam meningkatkan keterampilan berpikir dan pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami dkk., 2025) menunjukkan bahwa metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran bahasa, terutama dalam memahami teks secara mendalam. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nisak dkk., 2025), yang menemukan bahwa *Gallery Walk* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks, tetapi juga mendorong interaksi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Julianto, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam hal menyusun gagasan secara runtut dan sistematis. Namun, penelitian tersebut juga menemukan bahwa masih ada tantangan dalam implementasi metode ini, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan dalam keterampilan komunikasi. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian saat ini, di mana masih terdapat 20% siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam indikator menulis dan menyampaikan kembali informasi.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di Sanggar Belajar Kepong, Kuala Lumpur, Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek keterampilan literasi, termasuk memahami teks, menganalisis teks, berpikir kritis, menginterpretasikan informasi, serta menulis dan menyampaikan kembali informasi.

Pada siklus I, beberapa indikator keterampilan literasi siswa masih tergolong rendah, terutama dalam aspek menginterpretasikan informasi dan menulis serta menyampaikan kembali informasi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II,

seluruh indikator mengalami peningkatan yang sangat baik, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100% untuk empat aspek literasi dan 80% untuk aspek menulis serta menyampaikan kembali informasi.

Suggestion

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode ini dalam jangka panjang, serta mengeksplorasi metode lain yang dapat dikombinasikan dengan *Gallery Walk* untuk hasil yang lebih maksimal.

References

- fakhriah Sukiman. (2022). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasilbelajar Peserta Didik Pada Materi Al Kuliyatu Al Khamsahdi Kelas X Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 15 (2).
- Firdhatul Nisa, Et.Al. (2024). Penerapan Metode Gallery Walk Dengan Tugas Karya Poster Dalam Melatih Kreativitas Dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sma Muhammadiyah 1 Surabaya. *Proceding Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Fauzan, R., Harsono, K., Meisandy, R. P., Barokah, M., & Muhaimin, M. I. (2024). Optimising Human Resource Management as an Effort to Improve Employee Performance through Digital Attendance. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 16-25.
- Hanan Damayanti. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Kelas Iv Di Min 11 Bandar Lampung. *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Harahap, Et.Al. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6 (2).
- Julianto, I. R. (2024). Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Menengah Pertama Dengan Teknik Akrostik. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(2), 1521-1529.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Liana, Nur Apri. (2024). Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 028 Rimbo Panjang. *Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.
- Mulyana, Et.Al. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islamdalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 25 Bone. *Jurnal Al-Qayyimah*, 4 (1).
- Nisak, Q. I., Faradita, M. N., & Wahyuni, H. I. (2025). Analisis Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipas Fase B Sekolah Dasar Dengan Metode Gallery Walk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 163-177.
- Romulo, C. S., & Dalimunthe, Z. (2024). Effect of related party transaction and tax haven utilization on tax avoidance moderated by Country-by-Country reporting. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 26-40.
- Ryan Indy, Et.Al. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik, Journal Of Social And Culture*, 12 (4).
- Saf Rizal. (2020). Pembelajaran Ekonomi Dengan Metode Gallery Walk Di Ma Qamarul Huda Bagu. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 3 (2).
- Samuel, L. (2019). Metode Penelitian Tindak Kelas. *Jurnal Pendidikan*.

- Setiawati, I., Wardani, S., & Lestari, W. (2024). Development of Wordwall-based Indonesian Geographical Condition Assessment Instrument in Modipaskogo E-Book for Elementary School Students. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 7(1), 48-65.
- Utami, A. T., Adevina, A., Rosita, R., & Anasta, N. D. C. (2025). Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 5(1), 55-66.